

Etika, CSR, Kelanggengan Lingkungan Sekitar dan Strategi

Khairunisa Hanum¹, Yasmi Fazrah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

Jurusan Akuntansi Syariah

khairunisahanum95@gmail.com¹, yfazrah@gmail.com²

ABSTRACT

The topic of corporate ethics must be brought up in all transactional actions. The expansion of human civilization and the fiercer competition have led to many entrepreneurs finding new means to accomplish their objectives. Additionally, business must be conducted. Companies utilize corporate social responsibility (CSR) as a concept and a strategy to address the demands and interests of their stakeholders. CSR was first developed at a time when considering a company's long-term viability was more significant than just its profitability. However, in practice, many businesses are implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programs that serve the love of human interactions by engaging in humanitarian or philanthropic endeavors. As a big business using CSR as a sort of activity to get the. As a huge corporation, you may be using CSR as a kind of activity to ask the government to certify that your business operations are legitimate. The approach utilized for this type of study is library research, which is a way of gathering data and information using resources from the library, such as old books, books, journals, periodicals, and other library materials.

Keywords : *Ethics, Csr, Environmental and Strategic Sustainability.*

ABTRAK

Topik etika perusahaan harus diangkat dalam semua tindakan transaksional. Perluasan peradaban manusia dan persaingan yang semakin ketat telah menyebabkan banyak pengusaha menemukan cara baru untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, bisnis harus dijalankan. Perusahaan memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai konsep dan strategi untuk mengatasi tuntutan dan kepentingan pemangku kepentingan mereka. CSR pertama kali dikembangkan pada saat mempertimbangkan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan lebih signifikan dari sekedar profitabilitasnya. Namun, dalam praktiknya, banyak bisnis yang menerapkan

program Corporate Social Responsibility (CSR) yang melayani kecintaan interaksi manusia dengan terlibat dalam upaya kemanusiaan atau filantropi. Sebagai bisnis besar menggunakan CSR sebagai salah satu kegiatan untuk mendapatkan keuntungan. Sebagai perusahaan besar, Anda mungkin menggunakan CSR sebagai semacam aktivitas untuk meminta pemerintah menyatakan bahwa operasi bisnis Anda sah. Pendekatan yang digunakan untuk jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan, seperti buku-buku lama, buku-buku, jurnal, terbitan berkala, dan bahan pustaka lainnya.

Kata kunci : *Etika, Csr, KelanggganLingkungan Sekitar dan Strategi.*

PENDAHULUAN

Inti dan etika bisnis perusahaan saat ini bertujuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) yang ruang lingkungannya melampaui kewajiban tersebut di atas, selain kewajiban ekonomi dan hukum, yang merupakan tuntutan dan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya. (ekonomi dan hukum). Keresahan sosial dan kerusakan lingkungan juga merupakan potensi efek samping dari pertumbuhan perusahaan. Para pemegang saham tentunya menginginkan investasinya di perusahaan terus meningkat. Di sisi lain, pemerintah menginginkan dunia usaha untuk mematuhi peraturan yang telah dibuatnya, pada dasarnya untuk melindungi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Dari sudut pandang masyarakat, bisnis diantisipasi menjadi tempat mencari nafkah. Kondisi ini memerlukan langkah cerdas berupa inisiatif-inisiatif yang diarahkan untuk menyeimbangkan permasalahan tersebut di atas, memastikan bisnis dapat terus berjalan tanpa mengorbankan tanggung jawab sosial perusahaan atau kesejahteraan perusahaan pemangku kepentingan di sekitarnya. Tanggung jawab sosial perusahaan, juga dikenal sebagai CSR, pada dasarnya lahir dari kenyataan bahwa bisnis semata-mata bertujuan untuk mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya tanpa memperhatikan kesejahteraan para pemangku kepentingan di sekitarnya, khususnya masyarakat dan lingkungan. **(Andreas L., 2011).**

Fenomena CSR bermanifestasi sebagai tugas logis yang lebih rumit dari pihak bisnis menuju masyarakat yang lebih baik. Keuntungan ekonomi dan pelestarian pertumbuhan jangka panjang perusahaan mulai diimbangi dengan

dampak sosial dan lingkungan. Namun dalam praktiknya, banyak bisnis menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berbentuk amal atau usaha filantropi yang menyenangkan orang. Sebagai perusahaan besar, Anda mungkin menggunakan CSR sebagai semacam aktivitas untuk meminta pemerintah menyatakan bahwa operasi bisnis Anda sah. Sebagian besar pandangan seperti di atas perlu dikoreksi dengan paradigma yang meyakini bahwa pelaksanaan program CSR harus merupakan kontribusi bagi dunia usaha atau industri dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan memusatkan perhatian pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi (keuntungan), sosial (masyarakat), dan lingkungan (planet).

TINJAUAN LITERATUR

Etika Dalam Bisnis

Etika dan moral sering dikaitkan. Istilah Yunani "a thikos," yang diterjemahkan sebagai "adat istiadat" dan menandakan kebiasaan, adalah asal kata "etika". Etika ini disebut oleh Aristoteles sebagai "mores" dalam karyanya "Ethique A Nicomaque" yang juga berarti kebiasaan. Istilah moral ini menggambarkan aspek baik dan negatif dari orang-orang yang berhubungan dengan perbuatan, sikap, dan ucapan mereka. Penerapan apa yang kita tahu baik dan benar ke berbagai institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan bisnis yang membentuk bisnis dikenal sebagai etika bisnis. Etika bisnis mengacu pada keyakinan moral dan pengabdian untuk tidak menipu, menyakiti orang lain, negara, atau masyarakat, atau membahayakan lingkungan atau budaya saat ini.

Kirk O. Hanson, seorang ahli etika terkenal dan direktur eksekutif Markkula Center for Applied Ethics, membagikan pemikirannya tentang gagasan etika perusahaan. Menurut Hanson, etika bisnis dapat menjadi studi tentang norma-norma aktivitas perusahaan yang memajukan kebaikan dan kebaikan manusia daripada sekadar menetapkan moral yang menjadi pedoman bagi suatu perusahaan.

CSR (Corporate Social Responsibility)

CSR adalah konsep atau tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Contoh kegiatan CSR antara lain terlibat dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa kepada anak-anak setempat dari keluarga tidak mampu, berkontribusi dalam pemeliharaan fasilitas umum, dan menggalang dana untuk membangun desa yang bermanfaat secara sosial. dan fasilitas masyarakat.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan strategi yang digunakan oleh bisnis untuk melayani kebutuhan dan kepentingan pemangku kepentingan mereka terkait. Ketika CSR pertama kali muncul, keberlanjutan perusahaan dinilai lebih tinggi dari sekedar kinerja keuangan.

Carroll (1999) mengklaim bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah jenis kepedulian perusahaan terhadap komunitas lingkungan, termasuk berbagai dimensi, termasuk kesulitan ekonomi, hukum, etika, dan sosial. Gagasan Carroll menunjukkan bahwa setiap bisnis harus mempertimbangkan sejumlah faktor saat mengembangkan inisiatif CSR-nya, karena beberapa faktor yang diusulkan Carroll memengaruhi pertumbuhan dan kepedulian sejumlah faktor lain yang dijelaskan Carroll.

Menurut Budimanta dkk. (2005), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada komitmen perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi pihak terkait,

khususnya lingkungan dan lingkungan sosial di mana perusahaan berada. Perusahaan harus mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan mereka saat membuat pilihan operasional dan strategis, karena CSR juga merupakan tanggung jawab yang mereka miliki kepada masyarakat di mana kegiatan komersial mereka berlangsung.

Strategi Resposibilitas sosial perusahaan terhadap Kelanggengan Lingkungan Sekitar

Konsep Corporate Social Tanggung Jawab dan Kewarganegaraan Perusahaan yang Baik.

Komponen berikut biasanya ditemukan dalam program tanggung jawab perusahaan:

- a. Berusaha untuk menerapkan taktik etis dan menegakkan standar etika selama operasi komersial.
- b. Untuk mengubah kehidupan yang berbahaya, memberikan amal, membantu pekerjaan sukarela di komunitas, mengambil bagian dalam upaya filantropi yang lebih besar, dan menjangkau orang lain.
- c. Mengambil langkah-langkah untuk melindungi lingkungan, terutama untuk mengurangi atau menghilangkan dampak lingkungan yang merugikan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan (aktivitas bisnis).
- d. Banyak bisnis melakukan upaya ekstra untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan baik di tempat kerja maupun di rumah agar tercipta lingkungan kerja yang meningkatkan kualitas hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan, seperti buku-buku lama, kitab-kitab, jurnal, terbitan berkala, dan bahan pustaka lainnya.

Berdasarkan topik dan objek kajiannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari studi kepustakaan atau literatur terkait, kemudian dianalisis, disintesis, dan dikaitkan keberlakuannya dengan memperhatikan konteksnya. Hal ini memungkinkan penulis untuk melakukan kajian dan pembahasan yang berkaitan dengan teorisasi manajemen strategi pengembangan pendidikan dan dakwah bagi generasi milenial. Untuk mencapai keadaan yang diperlukan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sumber data sekunder yang membantu penelitian, serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan masalah

yang berkaitan dengan penelitian dan sejauh mana generalisasi dan kesimpulan telah ditarik. (Moh. Nazir, 2003: 93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika bisnis yang baik

Menurut falsafah bangsa kita pancasila, pengendalian diri merupakan inti dari etika bisnis yang perlu ditegakkan di negara kita. Kita semua sadar bahwa perusahaan didorong oleh keuntungan. Bagaimana membuat keuntungan itu adalah apa yang ingin Anda atur dalam etika bisnis. Keuntungan yang diperoleh secara tidak jujur, tidak adil, dan bertentangan dengan standar budaya dan moral adalah tidak bermoral. Sepanjang tidak merugikan masyarakat, etika bisnis juga "membatasi" besarnya keuntungan. Meskipun keadilan adalah standar subjektif, namun harus selalu diupayakan. Bagaimana laba digunakan dapat diatur oleh etika bisnis. Keuntungan adalah hak, tetapi juga harus digunakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Kepekaan terhadap lingkungan dan kondisi sosial. Dimasukkan dalam etika bisnis harus menjadi semangat solidaritas sosial. Misalnya, dalam keadaan luar biasa, orang yang bertanggung jawab atas sisi penawaran dapat dengan bebas menentukan harga suatu barang. Di sini, harus ada indikasi penghormatan terhadap akuntabilitas dan kohesi sosial.

Mempromosikan semangat persaingan yang konstruktif. "Adrenalin" bisnis adalah persaingan. Ini menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis dan terus bertujuan untuk keunggulan. Tetapi bila ada aturan eksplisit yang harus diikuti setiap orang, persaingan menjadi tidak adil. Membunuh saingan atau lawan tidak diperlukan untuk memenangkan turnamen. Demikian pula, persaingan perlu dikendalikan agar selalu terjadi dan dilakukan di antara kekuatan-kekuatan yang kurang seimbang.

Yang kuat membantu yang lemah. Praktik bisnis yang etis tidak menuntut yang besar untuk berkembang dengan mengorbankan yang kecil. Perusahaan kecil harus "meningkatkan" bisnis besar saat mereka berkembang. Hal-hal tertentu lebih tepat daripada yang lain.

Bisnis harus mempertimbangkan lebih dari sekedar di sini dan sekarang atau kesenangan sesaat.

Pertahankan rasa harga diri, kebanggaan nasional, dan patriotisme. Kami menyadari bahwa karena globalisasi ekonomi, operasi perusahaan akan berkembang tanpa memperhatikan batas geografis. Kebangsaan tidak lagi menjadi faktor pembatas dalam struktur organisasi. Banyak simpul akan digunakan di berbagai negara selama proses produksi. Globalisasi kepemilikan bisnis juga akan meningkat.

Bahkan WTO telah menghapus perbedaan antara kebijakan investasi dan perdagangan domestik dan asing. Oleh karena itu, kita tidak boleh berhenti sejenak dan mengabaikan makna kebangsaan. Bisnis internasional adalah mungkin, tetapi tidak ada yang benar-benar dapat melepaskan diri dari ikatan kebangsaan. Akibatnya, para pebisnis yang merupakan warga negara Indonesia harus selalu menjaga rasa identitas nasionalnya. Dia harus termotivasi dan berkomitmen untuk menggunakan pekerjaannya dalam bisnis untuk

membantu negaranya mengatasi tantangannya.

CSR

Inisiatif CSR akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Ini dibawa oleh:

- a. Mengurangi masalah sosial, yang sering disebabkan oleh degradasi lingkungan, bahkan dapat mendorong dukungan atau pertahanan masyarakat lokal.
- b. Pasokan bahan baku jangka panjang dan berkelanjutan yang terjamin.
- c. Keuntungan ekstra dari unit bisnis baru, yang awalnya merupakan inisiatif CSR yang dirancang oleh perusahaan.

Lima pilar kegiatan CSR adalah sebagai berikut:

1. Membangun kapasitas sumber daya manusia di dalam organisasi dan masyarakat.
2. Meningkatkan ekonomi lokal di daerah dimana perusahaan beroperasi.
3. Mempertahankan hubungan akuntabel yang tidak semestinya antara perusahaan dan lingkungan sosialnya sering membuat pihak yang bersengketa menjadi rentan.
4. Meningkatkan tata kelola perusahaan yang efektif
5. Perlindungan lingkungan hidup, termasuk alam, sosial, dan budaya.

Dalam bukunya Membedah Konsep dan Aplikasi CSR, Yusuf Wibisono mengklaim bahwa beberapa elemen, seperti berikut, memiliki dampak umum pada bagaimana Corporate Social Responsibility (CSR) diimplementasikan:

- a. Dedikasi kepemimpinan

Perusahaan seharusnya tidak mengharapkan CEO mereka peduli dengan masalah sosial jika mereka tidak mau menerimanya.

- b. Perkembangan dan ukuran sosial

Peluang yang lebih besar untuk kontribusi anggota terdapat pada bisnis besar yang sudah mapan daripada bisnis kecil yang sedang berkembang.

- c. Perpajakan dan peraturan pemerintah

Perusahaan akan kurang tertarik untuk memberi amal dan memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat sebagai akibat dari aturan dan struktur pajak yang lebih tidak teratur. Di sisi lain, aturan atau insentif pajak lebih cenderung memotivasi bisnis untuk memberi kembali kepada masyarakat jika mereka lebih mendukung atau murah hati.

Lingkungan Bisnis yang Mempengaruhi Prilaku Etika

Karena kurangnya kejujuran dengan pelanggan dan ketidakmampuan untuk menjunjung tinggi kepercayaan yang telah diberikan pelanggan kepada mereka, banyak bisnis berjuang untuk berhasil. Dalam situasi ini, kontribusi manajer untuk membuat keputusan bisnis yang bermoral sangat penting.

Contoh berikut menunjukkan sejumlah elemen yang memengaruhi perilaku etis di tempat kerja:

1. Pengaturan Bisnis

Para eksekutif di perusahaan seringkali harus memilih antara bersaing, memotong biaya, meningkatkan efisiensi, atau memenuhi tujuan penjualan. Di sisi lain, para pemimpin bisnis juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat jika ingin menjaga kualitas barang dan menjaga harga tetap masuk akal.

2. Organisasi

Pada umumnya anggota organisasi memiliki pengaruh satu sama lain (proses interaktif). Di sisi lain, organisasi harus tetap bersikap etis terhadap orang-orang, misalnya dalam masalah gaji dan jam kerja maksimum.

3. Individu

Ketika bekerja dan terlibat dengan wijen, seseorang dengan filosofi moral akan bertindak secara moral. Dimungkinkan untuk mempelajari atau memperoleh kepercayaan yang diterima secara umum melalui pertemuan dengan teman, keluarga, atau kenalan. Orang yang bekerja harus mengambil kepemilikan moral atas hasil kerja mereka untuk menjaga reputasi profesi mereka. Bahkan profesi mematuhi seperangkat standar etika dalam pekerjaan mereka. Ketika sampai pada masalah-masalah berikut, kode etik diperlukan:

- a. menjaga keselarasan dan konsistensi antara filosofi manajemen strategis dan praktek yang digunakan untuk pengembangan perusahaan dan pembangunan sosial ekonomi, masing-masing.
- b. Membina lingkungan yang kompetitif dan iklim bisnis yang bergairah.
- c. Menumbuhkan integritas perusahaan di mata publik dan otoritas.
- d. Membina kerukunan komunal, keamanan batin, dan kenyamanan bagi para pelaku usaha atau investor.
- d. e. Mampu meningkatkan kedudukan bisnis nasional dalam konteks perdagangan global.

Strategi Tanggung jawab sosial perusahaan, serta kelanggengan Lingkungan Sekitar.

Kami akan membahas lebih rinci tentang CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) di bagian ini, termasuk sejarah awalnya dan bagaimana akhirnya menjadi komponen strategi bisnis banyak perusahaan.

Untuk mulai menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, konsumen, masyarakat setempat, dll., siswa akan belajar tentang cara melakukannya. Kinerja bisnis perusahaan besar di seluruh dunia seringkali ditingkatkan dengan keseimbangan dalam mewujudkan kepentingan banyak pemangku kepentingan.

Bagian ini akan disusun secara sistematis, dimulai dengan:

- a. Apakah itu tanggung jawab sosial ?
- b. Apa yang dimaksud dengan keberlanjutan ?

c. Apa praktik bisnis yang tidak rasional ?

Landasan moral CSR dan kegiatan komersial yang menjunjung tinggi kelestarian lingkungan. Menyusun strategi CSR dan Bisnis IAI.

KESIMPULAN

Topik etika perusahaan harus diangkat dalam semua tindakan transaksional. Perluasan peradaban manusia dan persaingan yang semakin ketat telah menyebabkan banyak pengusaha menemukan cara baru untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, bisnis harus dijalankan. Perusahaan memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai konsep dan strategi untuk mengatasi tuntutan dan kepentingan pemangku kepentingan mereka. CSR pertama kali dikembangkan pada saat mempertimbangkan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan lebih signifikan dari sekedar profitabilitasnya.

Inisiatif CSR akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Ini dibawa oleh:

- a. Mengurangi masalah sosial, yang sering disebabkan oleh degradasi lingkungan, bahkan dapat mendorong dukungan atau perlawanan masyarakat lokal.
- b. Jaminan pasokan bahan baku jangka panjang dan berkelanjutan.
- c. Keuntungan ekstra dari unit bisnis baru, yang awalnya merupakan inisiatif CSR yang dirancang oleh perusahaan.

Asal mula ide CSR dan bagaimana akhirnya menjadi komponen strategi bisnis banyak organisasi. Siswa akan mendapatkan pengetahuan tentang metode untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan pihak lain yang terlibat, termasuk sebagai pelanggan, karyawan, komunitas lokal, dll. Dalam banyak kasus, menyeimbangkan kepentingan banyak pihak sebenarnya meningkatkan kinerja bisnis perusahaan global besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S., Rizal, M., & Herawaty, T. (2021). Studi Literatur: Implementasi Good Corporate Governance Pada Bisnis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 72-83.
- Bukhari.2003.Dasar-dasar Etika Bisnis Islam.Bandung:Alfabeta.hlm 60
- Daniar Paramita, R. W., & Rizal, N. (2021). *Corporate Social Responsibility Budaya*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Startegi*. (Bandung: Alfabeta)
- Irham Fahmi, *Manajemen Startegi*. (Bandung: Alfabeta). Hlm. 285
- Modul CA - *Manajemen Stratejik dan Kepemimpinan (Plus Soal)*
- Monicha, E., & Puteri, H. E. MAQASID ASY-SYARI 'AH: SEBUAH KERANGKA ACUAN DALAM

PENGUKURAN KEBERHASILAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI PERBANKAN SYARIAH.

PUTRI, A. E. (2020). ETIKA BISNIS DAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR) MODEL TRIPLE BOTTOM LINE DALAM UPAYA MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN DI MAYANGKARA GROUP BLITAR.

Sudarso, A., Chandra, E., Manullang, S. O., Purba, B., Simarmata, H. M. P., Butarbutar, M., ... & Gandasari, D. (2021). Etika Bisnis: Prinsip dan Relevansinya. Yayasan Kita Menulis.

Yunarti, I. (2017, November). CSR: ANTARA STRATEGI PROMOSI PUBLIC RELATIONS (PR) DAN PHILANTHROPY DALAM WUJUD KAPITALISME. In Seminar Nasional FISIP Unila.